



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (2), 2018, 9-13

Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Kasenawati, Niswatul Imsiyah, Deditiani Tri Indrianti

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: kasenawati95@gmail.com, niswatul@unej.ac.id

Abstrak

Peran program keaksaraan usaha mandiri merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar. Dalam hal ini warga belajar mengaplikasikan keberaksaraannya melalui kehidupan sehari-hari agar tidak buta aksara kembali, supaya warga belajar dapat keluar dari kebodohan yang menyebabkan kemiskinan.. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta pemeriksaan keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi yakni triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini yaitu program keaksaraan usaha mandiri mempunyai peran dalam meningkatkan keberaksaraan, meningkatkan kemampuan berwirausaha, dan meningkatkan keberdayaan terhadap pengembangan ekonomi juga peningkatan pendidikan warga belajar.. Akan tetapi, meskipun warga belajar memiliki kemampuan dan keterampilan, minat warga belajar dalam berwirausaha rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor: modal, usia, dan pemasaran. Adapun saran yang diberikan untuk pengelola program diharapkan mampu memajemen program dengan baik terutama masalah pemasaran

Kata Kunci: *Keaksaraan Usaha Mandiri, Kemiskinan, Produktivitas.*

The Role Of The Literacy Program Of Independent Business As The Reduction Of Poverty In PKBM Asy Syifa District Sumberjambe Jember

Abstract

The role of independent business literacy program is an effort to improve literacy ability through business skill learning which can improve the productivity of studying people. In this case the citizens learn to apply their literacy through daily life so as not to be illiterate again, so that the learners can get out of the ignorance that causes poverty. This research uses descriptive research type with qualitative approach by using data collecting technique through interview, observation, and documentation. As well as examination of the validity of the data include extension of participation, persistence of observation, and triangulation is triangulation of sources and techniques. The result of this research is the independent business literacy program has a role in improving literacy, improving the ability of entrepreneurship, and improving the empowerment to economic development as well as the improvement of the education of studying citizens. However, even though the citizens learn to have the skills and skills, the interest of citizens to learn in low entrepreneurship. This is due to several factors: capital, age, and marketing. The advice given to the program manager is expected to manage the program well, especially marketing problems.

Keywords: *Independent Business Literacy Program, Poverty, Productivity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia sistem pendidikan dilaksanakan melalui beberapa jalur pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa "pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal, dan informal" yang diantara ketiga tersebut saling melengkapi dan memperkaya pendidikan.

Pendidikan non formal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Tujuan pendidikan non formal adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan kepribadian melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dsb.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal adalah program keaksaraan usaha mandiri, yang merupakan suatu program kelanjutan dari program keaksaraan fungsional yang dimaksudkan untuk melayani warga masyarakat yang tidak sekolah maupun putus sekolah dasar dengan menekankan peningkatan keaksaraan dan pengenalan kemampuan berusaha secara mandiri. Dengan kata lain, program keaksaraan usaha mandiri merupakan instrumen yang cocok dalam pengentasan masyarakat dari kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan.

Keaksaraan usaha mandiri merupakan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui

pembelajaran produktif untuk meningkatkan keaksaraan dan penghasilan warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan. Program keaksaraan usaha mandiri sebagai bagian dari pendidikan yang ditujukan bagi masyarakat yang kurang beruntung dalam mengenyam pendidikan, yaitu masyarakat yang tidak pernah sekolah dan putus sekolah. Program ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang berusia 15-59 tahun yang sudah pernah mengikuti keaksaraan dasar, tidak berdaya, dan tidak mempunyai keterampilan dalam berusaha secara mandiri.

Peran program keaksaraan usaha mandiri adalah upaya untuk memelihara keberaksaraan warga belajar dengan cara mengembangkan keterampilan usaha secara mandiri. Pendidikan usaha mandiri mempunyai peranan bagi warga belajar dalam memelihara keberaksaraan sekaligus menumbuhkan keterampilan (*life skill*) yang berorientasi pada kearifan lokal serta keseharian mereka. Dengan adanya program keaksaraan usaha mandiri tersebut, maka warga belajar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka yaitu kemampuan keberaksaraan dan kemampuan berwirausaha. Sehingga warga belajar dapat memperoleh layanan pendidikan dengan mudah dan mengembangkan ekonomi mereka melalui kegiatan usaha mandiri. Dengan begitu, diharapkan warga belajar dapat keluar dari masalah kemiskinan yang sedang dihadapi.

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapat dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup. Oleh karena itu, dengan adanya program keaksaraan usaha mandiri diharapkan warga belajar dapat keluar dari masalah tersebut dengan cara meningkatkan keberaksaraan melalui kegiatan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari yaitu melalui kegiatan usaha mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan mereka untuk dijadikan sebuah keterampilan yang nantinya dapat dijadikan sebuah peluang pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok.

Dengan adanya kegiatan usaha mandiri tersebut warga belajar dapat memiliki mata pencaharian dan meningkatkan perekonomian. Sehingga warga belajar diharapkan lebih berdaya dan mampu keluar dari permasalahan kemiskinan yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Pemilihan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* dengan alasan PKBM Asy Syifa merupakan salah satu PKBM yang bekerjasama dengan pemerintah untuk memberantas kemiskinan melalui program keaksaraan usaha mandiri dan memanfaatkan potensi lokal yang ada disekitar. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian mulai bulan November 2017 sampai bulan Mei 2018. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dimana informan awal berjumlah 3 orang, akhirnya berkembang dan berakhir dengan jumlah 9 orang yakni 1 informan pendukung dan 8 informan kunci, 6 diantaranya adalah warga belajar program keaksaraan usaha mandiri. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang ilmiah, sumber data primer yaitu warga belajar dan tutor sebagai informan kunci serta pengelola sebagai informan pendukung dan sumber data sekunder didapat dari hasil dokumentasi melalui foto-foto kegiatan serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik yakni perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber maupun teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan serta pengujian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dan pemaparan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui program keaksaraan usaha mandiri dapat menanggulangi masalah kemiskinan yang

terjadi pada warga belajar program keaksaraan usaha mandiri di PKBM Asy Syifa Kabupaten Jember. Adapun peran program keaksaraan usaha mandiri yaitu memelihara keberaksaraan, meningkatkan kemampuan berwirausaha, dan meningkatkan keberdayaan warga belajar.

Peran program keaksaraan usaha mandiri kaitannya dengan memelihara keberaksaraan memiliki peran terhadap penanggulangan kemiskinan dalam rangka pengembangan perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan warga belajar akan aksara melalui kegiatan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Selain itu, warga belajar juga memperoleh pengetahuan mengenai pengolahan sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan, sehingga mereka mengetahui potensi yang ada di desa mereka untuk dijadikan sebuah keterampilan.

Peran program keaksaraan usaha mandiri melalui pemeliharaan keberaksaraan memiliki peran terhadap penanggulangan kemiskinan dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan. Dengan adanya program keaksaraan usaha mandiri, warga belajar mendapatkan kependidikan yang belum mereka dapatkan di sekolah formal. Melalui program ini juga warga belajar mendapatkan pengetahuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Dengan aksara yang mereka miliki, warga belajar dapat mengaplikasikan kemampuan *calistung* mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan kemajuan hidup mereka.

Peran program keaksaraan usaha mandiri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha sangat mempengaruhi proses penanggulangan kemiskinan dalam rangka pengembangan ekonomi warga belajar. Hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan berwirausaha warga belajar dapat menciptakan peluang pekerjaan. Bagi warga belajar, kegiatan berwirausaha merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk meningkatkan ekonomi mereka, karena di dalam program tersebut warga belajar diberikan sebuah keterampilan untuk mengelola sumber daya alam yang berpotensi di sekitar untuk dijadikan sebuah makanan yang bernilai ekonomis dan layak jual, sehingga ekonomi warga belajar dapat berkembang. Namun dari hasil penelitian

minat warga belajar sangat rendah karena faktor usia, modal, dan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada 2 warga belajar dari 10 warga belajar yang berhasil mengembangkan kegiatan usaha ini.

Peran program keaksaraan usaha mandiri melalui peningkatan keberdayaan sangat berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui warga belajar yang dapat meningkatkan keberdayaan mereka melalui pendidikan yang mereka peroleh dari hasil pembelajaran program keaksaraan usaha mandiri. Warga belajar dapat dikatakan berdaya karena mereka mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik setelah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri tersebut. Dengan kata lain, pasca program keaksaraan usaha mandiri warga belajar memiliki kemajuan pengetahuan dan keterampilan.

Teori yang menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian ini yaitu konsep keaksaraan usaha mandiri menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Ditjen PAUD dan DIKMAS, Kemendikbud (2017). Pendidikan keaksaraan usaha mandiri adalah layanan pendidikan keaksaraan yang menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik yang telah selesai melaksanakan pendidikan keaksaraan dasar dalam rangka mengembangkan kompetensi bagi warga masyarakat pasca keaksaraan dasar, yang menekankan peningkatan keberaksaraan dan pengenalan kemampuan berusaha.

Berdasarkan hasil olahan data maka dapat diketahui bahwa program keaksaraan usaha mandiri berperan dalam penanggulangan kemiskinan melalui pemberantasan buta aksara. Dengan begitu warga belajar dapat mengembangkan keberaksaraan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan diselenggarakannya program keaksaraan usaha mandiri sebagai berikut: (a) memelihara dan mengembangkan keberaksaraan peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, (b) mengenalkan peserta

didik pada kemampuan berusaha secara mandiri, dan (c) meningkatkan keberdayaan peserta didik melalui peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berusaha secara mandiri.

Keberaksaraan merupakan kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis kalimat sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan seseorang dikatakan mempunyai kemampuan keaksaraan fungsional jika seseorang tersebut dapat terlibat dalam aktivitas dimana kemampuan keaksaraan merupakan prasyarat sebagai dasar bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sendiri. Dalam bidang pendidikan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya keaksaraan atau pemberantasan 3-buta (buta huruf, buta angka, buta pengetahuan-dasar) dan pelatihan yang lain, sehingga mereka mampu menggali kearifan tradisional (*indigeneous-technology*), dan mudah mengadopsi inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga dan masyarakatnya. Warga belajar mengaplikasikan keberaksaraan dalam kehidupan sehari-hari secara fungsional seperti membuat keterampilan mengelola sumber daya alam, dari keterampilan tersebut warga belajar dapat menerapkan *aksara* mereka untuk membaca, menulis, dan berhitung. Selain dapat mengembangkan keberaksaraan mereka, warga belajar juga dapat mengembangkan kemampuan berwirausaha melalui keterampilan tersebut.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Diharapkan dalam program keaksaraan usaha mandiri tersebut, warga belajar dapat mengembangkan keterampilan untuk dijadikan sebuah kelompok usaha, baik perseorangan maupun kelompok. Karena dengan adanya kegiatan berwirausaha, perekonomian warga belajar akan mengalami perkembangan. Dengan adanya keterampilan dalam mengelola sumber daya alam yang ada disekitar warga belajar dapat menciptakan lapangan

pekerjaan yang nantinya dapat menambah penghasilan keluarga. Sehingga melalui program keaksaraan usaha mandiri warga belajar mendapatkan pengetahuan untuk mengembangkan keberaksaraan mereka melalui kegiatan yang fungsional, keterampilan dalam mengelola sumber daya alam yang ada disekitar, dan warga belajar dapat dikatakan berdaya karena memiliki kemajuan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan.

Dengan adanya program keaksaraan usaha mandiri, warga belajar dapat memperoleh layanan pendidikan dengan mudah meskipun hanya pengetahuan dasar dan dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui kegiatan usaha mandiri yang diharapkan dapat meningkatkan penghasilan warga belajar serta dapat keluar dari kebodohan yang menyebabkan masalah kemiskinan yang tengah dihadapi oleh warga belajar di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa bahwa program keaksaraan usaha mandiri mempunyai peran terhadap penanggulangan kemiskinan warga belajar di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yakni warga belajar mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut dapat dilihat dari warga belajar yang mampu mengembangkan keberaksaraan (calistung) pasca program keaksaraan usaha mandiri. Dimana warga belajar mengaplikasikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu warga belajar juga mengaplikasikan keberaksaraan mereka melalui kegiatan usaha mandiri. Sehingga warga belajar dapat berdaya karena mereka mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui keterampilan mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar yang diharapkan dari program keaksaraan usaha mandiri tersebut dapat menghasilkan pengembangan ekonomi warga belajar serta peningkatan layanan

pendidikan yang layak agar warga belajar mampu berdaya dan dapat hidup sejahtera dan dapat keluar dari masalah kemiskinan yang telah dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. 2016. Optimalisasi Layanan TBM Berbasis Bahasa Ibu Dalam Memelihara Keberaksaraan Masyarakat: Studi Pada TBM Luthfillah, Kota Palangka Raya. *Jurnal*. 1(2) : 181-187.
- Fitriyana, A. 2016. Analisis Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Di PKBM Nurul Ummah Desa Pejambon, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. E-Jurnal UNESA. Tanpa nomor (tanpa volume) : 0-225.
- Ginanjar, A dkk. 2014. Pengelolaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Tanpa Volume (Tanpa Nomor):490-499
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Pengelolaan Keaksaraan Lanjutan Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Mardikanto, T. dan P, Soebiato . 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, A. 2010. Analisis Ekonomi dan Potensi Pengembangan Wilayah Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suryawati, C. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal JMPK*. 8(03): 120-122.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.